



## **The Effectiveness of Online Worship for Congregation's Spiritual Growth at Bethel Church of Indonesia Parakletos Cengkareng**

**Djone Georges Nicolas<sup>1\*</sup>, Timothy Amien Rk<sup>2</sup>, Soneta Sang Surya Siahaan<sup>3</sup>,  
Weni Lolinga<sup>4</sup>, Sedirman Lalowo<sup>5</sup>**

Sekolah Tinggi Teologi Katharos Indonesia Bekasi

**ABSTRACT.** This study aimed to examine the effectiveness of online worship for the spiritual growth of the Bethel Church of Indonesia Parakletos Cengkareng, using a descriptive qualitative method approach and data collection through the Bible and various books and journals and interviews. Online worship at the beginning of the Covid-19 pandemic was considered ineffective by several individuals, including pastors and congregations, in supporting the spiritual growth of God's community because the distance was considered contrary to the nature of God's assembly as a church, which was called to fellowship in the temple of God in unity. As a result, online worship allows almost all congregations to be involved in every worship activity organized by the church, namely: Raya Worship, Cell Community Worship, Youth and Youth Worship, evening prayer service, worship, Women's worship, Men's worship, fasting worship, and Discipleship worship so that their spiritual growth is increasingly visible through a lifestyle of loving one another.

**Keywords:** Effectiveness, Online Worship, Spiritual Growth

**Corresponding Author:** [djonealexandrenathanael@gmail.com](mailto:djonealexandrenathanael@gmail.com)

## **Efektivitas Ibadah Online Bagi Pertumbuhan Rohani Jemaat di Gereja Bethel Indonesia Parakletos Cengkareng**

**Djone Georges Nicolas<sup>1\*</sup>, Timothy Amien Rk<sup>2</sup>, Soneta Sang Surya Siahaan<sup>3</sup>, Weni Lolinga<sup>4</sup>, Sedirman Lalowo<sup>5</sup>**

Sekolah Tinggi Teologi Katharos Indonesia Bekasi

**ABSTRAK.** Tujuan Penelitian ini adalah mengkaji efektivitas ibadah online bagi pertumbuhan rohani jemaat di Gereja Bethel Indonesia Parakletos Cengkareng, dengan pendekatan metode kualitatif deskriptif dan pengumpulan data melalui Alkitab, berbagai buku dan jurnal, serta dengan wawancara. Ibadah online pada awal pandemi Covid-19 dinilai kurang efektif oleh beberapa oknum, termasuk pendeta dan jemaat dalam menopang pertumbuhan rohani jemaat Tuhan, dikarenakan jarak yang dianggap bertentangan dengan hakikat jemaat Allah sebagai gereja, yang dipanggil untuk bersekutu di Bait Allah dalam kesatuan. Hasilnya, ibadah online memungkinkan hampir semua jemaat terlibat dalam setiap kegiatan ibadah yang diselenggarakan gereja, yakni: Ibadah Raya, ibadah Komunitas Sel, Ibadah Pemuda dan Remaja, ibadah doa malam, ibadah, ibadah Wanita, ibadah Pria, ibadah puasa, dan ibadah Pemuridan, sehingga pertumbuhan rohani mereka semakin nampak melalui pola hidup saling mengasihi.

**Kata Kunci:** Efektivitas; Ibadah Online; Pertumbuhan Rohani

*Submitted: 10 July; Revised: 16 July; Accepted: 26 July*

**Corresponding Author:** [djonealexandrenathanael@gmail.com](mailto:djonealexandrenathanael@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Ibadah online sebelum pandemi Covid 19 bukanlah sesuatu yang familiar di dalam lingkungan gereja, dikarenakan kebiasaan berkumpul dalam pertemuan ibadah yang menjadi ciri khas gereja sebagai persekutuan orang-orang yang beriman dan mengiring Yesus Kristus. Namun, kebiasaan tersebut telah digoncangkan dengan kehadiran Pandemi Covid-19 yang memaksakan pola beribadah yang dilaksanakan dengan jarak, di mana salah satu opsinya adalah ibadah secara online. Dampaknya pandemi cukup besar dirasakan oleh masyarakat dunia dan khususnya di Indonesia menurut (Yosef Nasrani, 2021), melalui berbagai aturan yang diberlakukan dalam rangka mencegah penularannya. Sebagai contohnya, terdapat pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat, termasuk kegiatan peribadatan di dalam Gereja.

## TINJAUAN PUSTAKA

Menurut (Pono, 2021) aktifitas beribadah di rumah yang telah ditetapkan oleh pemerintah selama era pandemi telah membuat ibadah online menjadi opsi utama yang diadopsi sejumlah besar gereja dalam melakukan kegiatan peribadatan. (Sunarto, 2021) menyampaikan dengan mengutip Langfan berkaitan ibadah online bahwa, ibadah online belum terlalu berdampak secara baik dalam segi kesungguhan jemaat dalam hal rasa menghormati dan takut akan Allah dalam ibadah tersebut. Namun secara pribadi, ia berpandangan bahwa hakikat ibadah sesungguhnya tidak terletak pada persoalan tempat maupun gedung, atau apakah ibadah itu dilaksanakan secara online atau secara offline, melainkan berhubungan dengan penyembahan dan sikap yang benar di hadapan Allah.

Di lain sisi, survei Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia (PGI) memperoleh hasil bahwa 95,4% dari jumlah 2767 warga gereja di Indonesia menyetujui pelaksanaan kegiatan ibadah secara online selama musim pandemi Covid-19 (Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia (PGI), n.d.). (Tambunan, 2020) berpandangan bahwa teknologi merupakan suatu anugerah yang berasal dari Allah bagi manusia untuk dimanfaatkan dalam pelaksanaan pekerjaan-Nya. Maka, penulis berdasarkan pandangan beberapa penelitian terdahulu, yakni dari Langfan yang dikutip oleh Sunarto yang menyatakan ibadah online belum terlalu berdampak secara baik atau positif dalam segi kesungguhan jemaat dalam rasa hormat dan takut akan Allah dalam ibadah online tersebut, dan juga pernyataan Tambunan yang menganggap bahwa justru teknologi merupakan pemberian Allah yang perlu dimanfaatkan dalam pelaksanaan pelayanan yang dipercayakan-Nya, fokus penelitian ini lebih menekankan efektivitas ibadah online bagi pertumbuhan rohani jemaat.

Maka, penulis melalui penelitian ini bertujuan mengkaji efektivitas ibadah online bagi pertumbuhan rohani jemaat, khususnya di Gereja Bethel Indonesia Parakletos Cengkareng.

## **METODOLOGI**

Tujuan Penelitian ini adalah mengkaji efektivitas ibadah online bagi pertumbuhan rohani jemaat di Gereja Bethel Indonesia Parakletos Cengkareng, dengan pendekatan metode kualitatif deskriptif dan pengumpulan data melalui Alkitab, berbagai buku dan jurnal, serta dengan wawancara yang dilakukan secara khusus kepada 20 jemaat Gereja Bethel Indonesia Parakletos yang melibatkan staf pengembalaan, para pelayanan dan juga jemaat. Penelitian yang menyediakan informasi dalam bentuk catatan, serta data deskriptif yang menjadi bagian dari teks yang diteliti (Hidayat, 2011).

## **HASIL**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan kepada unsur staf pengembalaan, para pelayan dan juga jemaat mulai dari 12 April hingga 10 Juni 2022, ditemukan bahwa 17 dari 20 responden berpendapat bahwa ibadah online memungkinkan hampir semua jemaat terlibat dalam setiap kegiatan ibadah yang diselenggarakan gereja, yakni: Ibadah Raya, ibadah Komunitas Sel, Ibadah Pemuda dan Remaja, Ibadah Doa Malam, Ibadah Wanita, Ibadah Pria, Ibadah Puasa, dan Ibadah Pemuridan, sehingga pertumbuhan rohani mereka semakin nampak melalui pola hidup saling mengasahi. 3 dari 20 responden menyetujui bahwa ibadah online mempunyai efektivitas yang cukup baik bagi pertumbuhan rohani jemaat Gereja Bethel Indonesia Parakletos Cengkareng, tetapi belum sepenuhnya maksimal karena bagaimana pun ibadah onsite pasti lebih efisien.

Maka dari hasil yang diperoleh di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat efektivitas ibadah Online bagi pertumbuhan rohani jemaat di Gereja Bethel Indonesia Parakletos Cengkareng karena memungkinkan hampir semua jemaat terlibat dalam setiap kegiatan ibadah yang diselenggarakan oleh gereja.

## PEMBAHASAN

### A. Efektivitas Ibadah Online Bagi Pertumbuhan Rohani Jemaat Gereja Bethel Indonesia Parakletos Cengkareng

#### Makna dan Kepentingan Ibadah

Pemberlakuan Ibadah melalui sistem daring seperti ini adalah suatu inovasi yang cukup penting bagi gereja masa kini, namun hal itu tidak lepas dari setiap permasalahannya sendiri dan setiap kendala rintangannya yang memengaruhi kegiatan ibadahnya. Menurut (Ridha, 2017) terdapat harapan yang dicapai pemberlakuan sistem ibadah online, seperti yang juga sampaikan (Marbun et al, 2019) bahwa ibadah merupakan inti yang paling utama dalam suatu agama, terkhususnya di dalam Agama Kristen.

Dalam bahasa Ibrani, ibadah disebut sebagai 'abodah/avoda', sedangkan dalam bahasa Yunani, disebut sebagai latreia atau perhambaan. Istilah lain dalam bahasa Ibrani dan Yunani yang berkaitan dengan persembahan kepada Allah adalah hisyakhawa (Ibrani) dan Proskuneo (Yunani). Dari berbagai dasar ayat dalam Alkitab, dapat dipahami bahwa Ibadah dalam Kekristenan adalah rasa takut, hormat, bersyukur serta bergembira kepada Tuhan karena KasihNya yang besar kepada ciptaan-Nya seperti yang telah diutarakan (Sunarto, 2021). Dalam memahami serta menguraikan Ibadah *Online*, perlu diberlakukan pengertian yang benar terkait definisinya. Ibadah sendiri adalah bentuk hubungan dengan Tuhan yang dilakukan oleh manusia (E. Purba, 2021).

#### Ibadah Online Efektif bagi Pertumbuhan Rohani Jemaat di Gereja Bethel Indonesia Parakletos Cengkareng Karena Memungkinkan Hampir Semua Jemaat Terlibat Dalam Setiap Kegiatan Ibadah Yang Diselenggarakan Gereja

Perkembangan era yang terus menerus terjadi khususnya di era revolusi industri 4.0 dan pandemi yang melanda seluruh dunia mengharuskan gereja beradaptasi untuk tetap bisa eksis dan memberi jawaban atas kebutuhan jemaat yang salah satunya adalah pertumbuhan rohani melalui kegiatan atau program-program yang terdapat di dalamnya. Maka, Hal itu searah dengan apa yang disampaikan oleh (Tangirerung, 2022) dengan berpendapat gereja perlu memanfaatkan media online oleh karena melalui sarana tersebut, pelayanan gereja untuk kepentingan jemaat dapat dilaksanakan tanpa halangan jarak, ruang maupun waktu. Memang itu merupakan suatu tantangan, tetapi di sisi lain lain merupakan peluang bagi gereja dalam memaksimalkan pelayanannya, sebab lapisan umur apa pun menjadi mungkin terjangkau melalui sarana pelayanan online (Era et al, 2020).

Ibadah Online pun di Gereja Bethel Indonesia Parakletos Cengkareng sesuai dengan anjuran Sinode Gereja Bethel Indonesia dalam rangka mendukung upaya pemerintah menanggulangi penyebaran virus Covid-19 yang telah menjadi pandemi. Pada mulanya kegiatan yang dilaksanakan secara online agak kurang menarik bagi jemaat dikarenakan persepsi yang keliru dengan menganggap ibadah secara virtual kurang sesuai dengan hakikat ibadah yang selama ini dijalani mereka. Melalui (Anggasta, 2022) yang adalah salah satu staf gembala diketahui bahwa, melalui sebuah rapat online antara gembala dan staf, pelayan dan jemaat, pada akhirnya dikarenakan situasi yang semakin mencekam karena dampak pandemi dengan kematian sejumlah besar orang, disepakati bahwa ibadah online menjadi satu-satunya sarana yang dapat digunakan untuk memelihara iman jemaat dan mendukung pertumbuhan rohani mereka.

Berdasarkan kesepakatan tersebut, semua pelayanan dan program gereja: yakni Ibadah Raya Minggu, Ibadah Komunitas Sel, Ibadah Wanita, Ibadah Pemuda dan Remaja, Ibadah Pria, Ibadah Doa Malam dan Ibadah Pemuridan dimulainya secara online, sehingga diawali dengan Pembatasan dan anjuran pemerintah untuk bekerja dari rumah, beribadah dari rumah dan sebagainya, terdapat peluang bagi jemaat yang sebelumnya terhalang mengikuti ibadah-ibadah tengah Minggu (Semua ibadah selain Ibadah Raya Minggu) mengikuti setiap kegiatan ibadah, sehingga melalui program seperti pemuridan, ibadah doa dan sebagainya, jemaat saling menguatkan dalam iman sehingga ketakutan terhadap dampak pandemi Covid-19 mulai menghilang. Itu searah dengan apa yang telah disampaikan oleh (Febriani Simanjuntak, 2022) sebagai pelayan yang menyatakan bahwa justru karena ibadah online, kesempatan bekerja tanpa mengabaikan kegiatan rohani telah terbuka sehingga secara rohani merasakan manfaat yang sangat besar. Itu serah dengan pendapat (Santi Mongan, n.d.) yang menyatakan bahwa Ibadah dengan penggunaan peralatan digital tidak meniadakan esensi sebuah ibadah, sebab pada hakikatnya gereja adalah persekutuan, dan Gereja digital sekarang ini adalah bentuk implikasi dari gereja rumah yang terdapat pada masa para Rasul.

Melalui ibadah online dan pengajaran yang terus menerus didengankan oleh jemaat, mereka mulai memiliki ketertarikan dan kerinduan yang besar untuk mengetahui lebih dalam firman Tuhan dan mengalami pengenalan akan Tuhan, serta persekutuan dengan saudara seiman yang lebih intens walaupun secara virtual, dan melalui kegiatan online terdapat banyak jemaat yang mulai memunjukkan dorongan untuk menyaksikan kebaikan Tuhan yang mereka alami selama masa pandemi, dan menyampaikan betapa sarana ibadah online telah menjadi salah satu alat yang Tuhan gunakan dalam rangka menjaga iman

jemaat dan membangun lebih dalam keakraban hubungan jemaat satu dengan yang lainnya, sehingga terlihat suasana sukacita dan pengharapan di tengah komunitas gereja Bethel Indonesia Parakletos Cengkareng.

Dari ibadah-ibadah yang pada awalnya dilaksanakan secara internal melalui sarana aplikasi Zoom dan Google meet, perlahan-lahan atas anjuran jemaat, ibadah Raya secara khusus mulai disiarkan melalui Livestreaming di Channel Youtube, sehingga pelayanan gereja mulai menjangkau jiwa dalam Komunitas Sel dan Pemuridan karena penambahan anggota yang berasal dari hasil kesaksian jemaat yang semakin aktif mengambil bagian dalam pemberitaan Kabar baik, dikarenakan melalui berbagai ibadah tengah Minggu, mereka mulai memahami tanggung jawab mereka sebagai saksi Kristus. Ibadah online telah memungkinkan bukan saja mereka dapat beribadah, tetapi melalui ibadah online peluang mereka diperlengkapi telah terjadi sehingga pertumbuhan rohani secara nyata mulai dialami mereka.

Melalui Ibadah Online, keterbatasan secara fisik oleh karena sosial distancing yang telah dianjurkan oleh pemerintah telah terjadi, tetapi melalui ibadah online yang sama di Gereja Bethel Indonesia Parakletos Cengkareng dan mungkin di gereja yang lain, pertumbuhan rohani jemaat telah dimungkinkan dan terjadi karena Allah yang disembah tidak terbatas dalam sebuah gedung ibadah dan pada pola ibadah korporat, tetapi bertahta dan tetap bekerja melalui Roh Kudus termasuk dalam pola ibadah yang dilaksanakan secara online.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Kesimpulannya, Ibadah online terbukti efektivitasnya bagi pertumbuhan rohani jemaat di Gereja Bethel Indonesia Parakletos Cengkareng, dikarenakan memungkinkan hampir seluruh jemaat terlibat dalam setiap kegiatan ibadah yang diselenggarakan gereja seperti: Ibadah Raya, ibadah Komunitas Sel, Ibadah Pemuda dan Remaja, ibadah doa malam, ibadah, ibadah Wanita, ibadah Pria, ibadah puasa, dan ibadah Pemuridan, sehingga pertumbuhan rohani mereka semakin nampak melalui pola hidup saling mengasihi. Penulis berdasarkan pandangan 3 dari 20 responden menyetujui bahwa ibadah online mempunyai efektivitas yang cukup baik bagi pertumbuhan rohani jemaat Gereja Bethel Indonesia Parakletos Cengkareng, tetapi belum sepenuhnya maksimal karena bagaimana pun ibadah onsite pasti lebih efisien, sehingga menyarankan Gereja Bethel Indonesia Parakletos Cengkareng menerapkan sebuah pola ibadah yang dipadukan antara ibadah online dan juga onsite, mengingat kedua-duanya memenuhi kebutuhan jemaat berkaitan dengan pertumbuhan rohani.

## **PENELITIAN LANJUTAN**

Penulis dengan menyadari penelitian ini hanya dibatasi pada jumlah 20 responden yang belum sepenuhnya mewakili dan memberi jawaban dalam lingkup yang lebih luas, penulis hendak di dalam penelitian lanjutan menganalisis Peran Media Digital Dalam Mengoptimalkan Pelaksanaan Ibadah Online dan Dampak Bagi Pertumbuhan Gereja di Gereja Bethel Indonesia Parakletos Cengkareng.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada unsur staf penggembalan, pelayan serta jemaat Gereja Bethel Indonesia Parakletos Cengkareng yang telah bersedia menjadi responden. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada rekan-rekan sejawat yang telah memberi sumbangsih dalam bentuk saran sehingga memungkinkan naskah ini dapat diselesaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggasta, G. (2022). (Wawancara, 12 Mei 2022).
- Eduward Purba, Dessy Handayani, Maria Magdalena, Nurnilam Sarumaha, H. W. (2021). Redefinisi Ibadah pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 4(1), 36–46.
- Era, D. I., Industri, R., Camerling, Y. F., Lauled, M. C., & Eunike, S. C. (2020). Gereja Bermisi Melalui Media Digital. *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen*, 2(1), 1–22.
- Febriani Simanjuntak. (2022). (Wawancara 3 Juni 2022).
- Hidayat, S. dan S. (2011). *Metode Penelitian*. Mandar Maju.
- Johana R Tangirerung dan Kristanto. (2022). Pemaknaan Ibadah Live Streaming Brackman Fenomenologi Edmund Husserl. *Dunamis: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 6(2), 442–462.
- Marbun, P., Sandra Sumual, I., Pieters Mandang, A., Edu, F., & Watimena, F. (2019). Gereja, Ibadah, dan Iman: Sebuah studi deskriptif Strategi Pengembangan GBI Sentral Tomang dalam Menumbuhkan Motivasi Beribadah Jemaat. *Matheo : Jurnal Teologi/Kependetaan*, 9(1), 13–24.
- Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia (PGI). (n.d.). (<https://pgi.or.id/potret-wajah-gereja-di-masa-pandemi-covid-19/>).
- Pono, M. R. (2021). Ibadah online pada Masa Pandemi Covid 19 di Jemaat GMT Nazareth Oesapa Timur. *Voice Of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik Dan Agama*, 5(15), 51–61.
- Ridha, N. (2017). Proses Penelitian, Masalah, Variabel, dan Paradigma Penelitian. *Jurnal Hikmah*, 14(1), 62–70.
- Santi Mongan. (n.d.). Pengaruh Ibadah Online Terhadap Transformasi Spiritual dan Sosial pada Warga Jemaat GKII Jemaat Barang-barang. *Jurnal Kuliah Metode Penelitian I, IAKN Toraja*.
- Sunarto. (2021). Ibadah Online Dalam Perspektif Alkitab dan Relevansinya Pada Masa Serta Pasca Pandemi Covid-19. *TE DEUM: Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan*, 10(2), 181–203.

Tambunan Fernando. (2020). Analisis Dasar Teologi Terhadap Pelaksanaan Ibadah Online Pascapandemi Covid-19. *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 4(2), 154.

Yosef Nasrani. (2021). Implikasi Pendidikan Kristen Yang Transformatif Dalam Menyikapi Ibadah Online di Tengah Wabah Covid-19. *Didaskalia: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 2(1), 17-32.